

**ANALISIS PERBANDINGAN DAN DAMPAK HARGA JUAL BELI BAHAN
BAKAR MINYAK (BBM) JENIS SOLAR DI SPBU DAN PEDAGANG
ECERAN DIDESA KAPAYANG KECAMATAN TAPIN KABUPATEN
TAPIN TENGAH MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

Syamsudin
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Studi Islam
Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad al-Banjari Banjarmasin
dejack554@gmail.com/ No. Hp: 0822-5098-7745

ABSTRAK

Bahan bakar minyak adalah bahan bakar yang digunakan oleh masyarakat untuk keperluan tertentu. Seperti bahan bakar minyak solar yang digunakan untuk alat transportasi seperti kelotok (kapal kecil), untuk menghidupkan api bagi ibu rumah tangga yang menggunakan kayu api, tetapi pada saat ini keberadaan solar sangat langka dan harganya pun cukup mahal apalagi solar dipedagang ecer. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui harga bahan bakar minyak di SPBU dan di pedagang ecer, dan untuk mengetahui hal yang mendorong masyarakat tapin menjual bahan bakar minyak solar secara ecer. Serta untuk mengetahui pandangan ekonomi syariah terhadap harga jual beli bbm didesa kapayang kecamatan tapin. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menggunakan populasi dan sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang ecer yang berada didesa kapayang. teknik pengumpulan data observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan reduksi data dan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini bahwa (1) perbandingan harga bahan bakar minyak jenis solar di SPBU dan pedagang ecer cukup jauh berbeda harganya. Selisih harganya Rp. 1000,00 – Rp. 1.500,00 dan hal ini cukup memberatkan bagi masyarakat karena minyak solar yang dijual pedagang ecer menggunakan botol diregen yang kurang dari satu liter. (2) hal yang membuat pedagang menjual solar secara ecer yaitu untuk mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. (3) dan pelaksanaan jual beli yang dilakukan pedagang ecer ingin mendapatkan untung yang banyak tanpa memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi islam.

Kata Kunci: Bahan Bakar Minyak; Pedagang Ecer; Ekonomi Islam

ABSTRAC

Fuel oil is fuel used by the community for certain purposes. Such as diesel fuel used for transportation such as kelotok (small boats). To start fires for housewives who use firewood, but currently the existence of diesel fuel is very rare and at street

vendors, and to find out what is driving the tapin community to sell diesel fuel in retail. And know the views of islamic economy on the price of buying and selling fuel in the village of Kapayang. Tapin sub-district. The research method used in this research is descriptive qualitative, using population and sample. The population in this study were street vendors in the village of observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis used is data reduction and data presentation and conclusion making. The results of this study are that (1) the price comparison of diesel fuel at gas stations and at street vendors is quite different in price. The difference in price is Rp. 1000,00 – Rp. 1.500,00. And this is quite burdensome for the community because the diesel oil sold by street vendors uses bottles of less than 1 liter. (2) the thing that makes sellers. (3) and the sale and purchase carried out by retail traders want to get a lot of profit without regard to the principles of islamic economic.

Keywords: Fuel Oil; Street Vendors; Islamic Economic

PENDAHULUAN

Desa Kepayang adalah satu desa yang berada di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, yang masyarakatnya mayoritas suku Banjar dan menganut agama Islam. Karena letak Desa Kepayang tidak jauh dari ibukota Kabupaten Tapin, lebih kurang 10 KM maka banyak masyarakat yang bermata pencarian sebagai jasa angkutan.

Selain mata pencarian masyarakat sebagai angkutan sungai, banyak juga yang bermata pencarian sebagai pedagang. Dan tidak terlepas dari itu, ada juga yang melakukan penjualan bahan bakar minyak (BBM) jenis solar secara eceran untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi.

Kebutuhan masyarakat banyak akan bahan bakar minyak terutama jenis solar sangat erat, hal ini demi memenuhi kebutuhan akan kendaraan sebagai alat transportasi sangat erat dengan kehidupan masyarakat Kabupaten Tapin terutama di desa Kepayang untuk melakukan aktivitas sehari-hari.

Jadi tidak ada alasan untuk tidak menggunakan bahan bakar jenis solar ini sebagai kebutuhan pokok masyarakat pada saat ini. Pada saat kebutuhan itu meningkat, Pertamina sebagai pemasok Bahan Bakar Minyak (BBM) mendirikan Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU).

Pada awal berdirinya SPBU ini berfungsi dengan baik, sehingga kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi dengan baik. Akan tetapi seiring waktu dan kebutuhan meningkat serta banyaknya permintaan akan bahan bakar maka terjadilah kelangkaan. Dengan kelangkaan seperti ini membuat masyarakat menjadi kesulitan dalam melakukan aktivitas yang menggunakan bahan bakar.

1	Pengumpulan Data	x	x	x	x										
2	Pengolahan Data				x	x	x								
3	Penyajian Data							X							
4	Analisa Data								x	x	x				
5	Interpretase Data										x		x		
6	Penyusunan Data												x		
7	Uraian Hasil														x

Sumber : Hasil olahan Peneliti, Tahun 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Kepyang merupakan salah satu desa dari sekian banyak desa yang ada di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin, daerahnya terdiri dari daratan dan tanah gambut. Letaknya 8 Km dari kota Kabupaten Tapin, yang merupakan Ibukota Kabupaten Tapin dan 290 Km dari Ibukota Propinsi. Desa Kepyang mempunyai tanah gambut beriklim panas, suhu udaranya $25^{\circ}C$ sampai $30^{\circ}C$, tanahnya penuh dengan arial perkebunan dan masih terdapat tanah yang kosong.

Secara geografis desa Kepyang Kecamatan Tapin Tengah menempati wilayah seluas 25.311 Hektar, ini lebih kecil dari luas daerah sebelumnya disebabkan Desa Kepyang terpecah menjadi tiga Kelurahan, karena adanya pemekaran daerah sehingga luasnya semakin sempit. Dengan bentuk topografi tanah yang berbentuk daratan.

Pada tahun 2019 jumlah penduduk desa kapayang sebanyak 5791 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) 1261 jiwa, uang terdiri dari :

1. Laki-laki sebanyak 2.831 orang
2. Perempuan sebanyak 2.960 orang

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelaminnya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentasi
----	---------------	--------	------------

1	Laki-laki (LK)	2. 831 orang	48. 87%
2	Perempuan (PR)	2. 960 orang	51. 13%
Jumlah		5. 791 orang	100%

Sumber : Kantor Penghulu Kepayang, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk desa Kepayang adalah laki-laki sebanyak 2. 831 jiwa atau 48. 87%. Sedangkan perempuan sebanyak 2. 960 jiwa atau 51. 13%, jadi penduduk Desa Bangan Punak dilihat dari jenis kelaminnya masih banyak laki-laki dari padalaki-laki.

Penduduk Desa Kepayang terdiri berbagai suku seperti suku Banjar, Jawa dan Batak. Suku Banjar merupakan suku yang asli di daerah tersebut sedangkan suku-suku yang lainnya adalah pendatang, untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Menurut Suku

No	Suku Bangsa	Jumlah	Persentase
1	Banjar	5. 425 orang	93. 76%
2	Jawa	147 orang	2. 53%
3	Dayak	136 orang	2. 34%
4	Lain-lain	83 orang	1. 43%
Jumlah		5. 791 orang	100%

Sumber Data : Kantor Desa Kepayang tahun 2019

Banyaknya jumlah penduduk suku Banjar di desa Kepayang di karenakan suku Banjar yang pertama kali menempati daerah tersebut atau mereka merupakan suku asli dan kemudian disusul oleh suku Jawa dan Dayak. Selain itu suku pendatang juga banyak terdapat seperti Madura, Bugis, Batak tetapi hanya sebagian kecil saja.

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan yang Dimiliki Masyarakat

No	Jenjang Pendidikan terakhir	Jumlah	Persentase
1	Belum Sekolah	1. 159 orang	20. 01%

2	Sekolah Dasar	886 orang	15.30%
3	Tamatan Sekolah Dasar	1.257 orang	21.71%
4	Tidak Tamat Sekolah Dasar	586 orang	10.12%
5	SLTP/Sederajat	724 orang	12.50%
6	SLTA/Sederajat	450 orang	7.78%
7	Diploma dan Perguruan Tinggi	148 orang	2.55%
Jumlah		5.791 orang	100%

Sumber Data : Monografi Desa Kepayang tahun 2019

Pada tabel 4.3 diketahui bahwa banyak masyarakat desa kepayang yang tidak tamat sekolah, ataupun hanya berpendidikan SD saja. Yang tidak bersekolah 1.159 orang, Sekolah Dasar 886 orang, Tamatan Sekolah Dasar 1.257 orang, Tidak Tamat Sekolah Dasar 586 orang, SLTP/Sederajat 724 orang, S LTA/Sederajat 450 orang, Diploma dan Perguruan Tinggi 148 orang.

Tabel 4.4
Sarana Pendidikan yang ada di Desa Kepayang

No	Jenis Lembaga Pendidikan	Jumlah	Kondisi
1	Sekolah Tingkat Dasar (SD)	2 Buah	Baik
2	Skolah Lanjutan Tingkat pertama(SLTP)	2 Buah	Baik
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas(SLTA)	1 Buah	Baik
Jumlah		5 Buah	

Sumber Data : Monografi Desa Kepayang tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut menunjukkan bahwa sarana pendidikan yang terdapat di desa Kepayang masih sangat kurang, apalagi dibandingkan dengan anak-anak yang wajib belajar sekolah dasar sembilan tahun. Dengan kondisi yang seperti itu, tentunya memberikan pengaruh terhadap kesempatan penduduk untuk dapat menyekolahkan anak-anaknya kejenjang yang lebih tinggi.

Sedangkan lembaga non formal juga terdapat di desa Kepayang seperti Taman Pengajian al-Qur'an yang biasanya dilakukan di rumah-rumah penduduk

yang dianggap mempunyai kemampuan untuk mengajar al-Qur'an (guru) serta majlis ta'lim ibu-ibu.

Dan Desa Kepayang yang dihuni oleh penduduk yang beraneka ragam suku, antara suku tersebut tidak mempunyai persamaan sikap, gaya hidup dan watak, akan tetapi perbedaan mereka tidak mempengaruhi terhadap beragama di desa Kepayang. Terlebih masyarakat desa Kepayang yang mayoritas adalah suku Banjar dan memeluk agama Islam.

Masyarakat desa Kepayang mempunyai adat kebiasaan dari warisan nenek moyang mereka dari dahulu sampai sekarang pada umumnya mereka adalah nelayan, petani dan pedagang.

Keadaan pertanian di masyarakat desa Kepayang dilaksanakan dengan cara yang sangat sederhana yaitu mereka membuka lahan pertanian hanya menggunakan alat-alat seperti : Parang, Cangkul, Tajak, Kapak, dan lain sebagainya. Hasil nya seperti gabah padi, buah kelapa sawit, dan buah kelapa.

Dan pedagang juga merupakan salah satu matapencarian masyarakat desa Kepayang, seperti pedagang biasanya mereka menjual berbagai barang kebutuhan yang dibutuhkan oleh penduduk sekelilingnya. Dan sebagian besar mereka menjual minyak eceran jenis solar yang banyak terlihat di sepanjang jalan desa Kepayang.

Banyak masyarakat juga berkerja sebagai buruh khususnya pemuda- pemuda yang masih pengangguran demi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari. Mereka ini berkerja pada pemborong pembanguna bangunan yang ada di Desa Kepayang. Yang biasanya hanya berkerja sementara.

Tabel 4.5
Jumlah Rumah Tangga Yang Berusaha Menurut
Jenis Lapangan Usaha Di Desa Kepayang

No	Jenis Lapangan Usaha	Frekuensi	Persentasi
1	Petani	1. 469 orang	39. 02%
2	Pedagang	965 orang	25. 63%
3	Pegawai	125 orang	3. 32%
5	Nelayan	56 orang	1. 48%
6	Buruh	942 orang	25. 02%

7	Lain-lainnya	207 orang	5.49%
Jumlah		3.764 orang	100%

Sumber : Disnaker Tapin, 2019

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa usaha masyarakat Desa Kepayang adalah sebagai Petani menempati urutan pertama yaitu sebanyak 1.469 orang atau sebesar 39.02%, urutan kedua adalah pedagang yaitu sebanyak 965 orang atau 25.63%, urutan ke tiga adalah Buruh yaitu sebanyak 942 orang atau sebesar 25.02%, urutan ke empat adalah lain-liannya sebanyak 207 orang atau sebesar 5.49%, ke lima adalah ditempati pegawai/karyawan sebanyak 125 orang atau sebesar 3.32%, dan yang terakhir nelayan menempati tempat terakhir sebanyak 56 orang atau sebesar 1.48%.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Kepayang adalah petani, tetapi karena lahan pertanian semakin sempit maka banyak petani mengambil kerja sampingan bahkan sebagian petani pindah profesi kepedagang yang keuntungan atau hasil dari usaha itu didapatkan dalam jangka yang cukup cepat dibandingkan bertani.

Kondisi inilah memberikan indikasi bahwa masyarakat Desa Kepayang banyak yang bergeser profesi kepedagang, meskipun tidak sepenuhnya berpindah profesi secara total dalam artian banyak masyarakat berkerja sambil sebagai pedagang.

Harga Jual Beli Bahan Bakar Minyak (BBM) oleh SPBU dan secara eceran di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Menurut tinjauan yuridis ekonomi syariah praktik jual beli bahan bakar minyak pada pedagang eceran di Kecamatan Tapin Tengah adalah sah karena memenuhi syarat dan rukun jual beli, namun terdapat oknum pedagang eceran berlaku curang dalam takaran ketika menjual minyak solar kepada pembeli.

Berdasarkan pengamatan penulis, untuk memenuhi kebutuhan akan solar dan solar di Kecamatan Tapin Tengah hanya terdapat satu Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU) di Desa Kepayang yang mana konsumennya berasal dari segala lapisan masyarakat, baik itu untuk kendaraan milik pribadi maupun kendaraan dinas yang melintasi jalan A. Yani.

Dengan luas wilayah Kecamatan Tapin Tengah keberadaan satu SPBU tentu sangat tidak mencukupi. Keadaan tersebut dimanfaatkan para pedagang eceran untuk menjual Bahan Bakar Minyak hingga ke pelosok-pelosok desa.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak M. Kasem, secara umum jenis bahan bakar minyak solar yang diperjualbelikan adalah jenis premium atau

yang sering disebut dengan solar, minyak solar dan BBM jenis Solar. Pedagang eceran yang menjual BBM dapat ditemui hampir di seluruh wilayah Kecamatan Tapin Tengah. Penjual solar eceran dapat kita jumpai dipinggiran jalan dan kios-kios bahkan hanya rak yang khusus menjual solar yang sudah dipersiapkan dalam botol bekas air mineral.

Menurut Bapak Muhammad yang telah berjualan minyak secara eceran sejak tahun 2003, jenis bahan bakar minyak yang paling banyak dijual adalah solar, hal tersebut mengingat masyarakat yang tinggalnya jauh dari SPBU sangat banyak membutuhkan solar untuk sepeda motor. Beliau menambahkan bahwa BBM jenis Solar juga banyak dijual pedagang eceran karena banyak dicari pembeli khususnya oleh taksi angkutan desa maupun antar kabupaten. Disamping itu juga untuk keperluan perusahaan yang menggunakan solar untuk mesin diselnya. Adapun tanggapan masyarakat. Dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Tentang kelangkaan BBM Mengganggu Aktivitas Masyarakat dalam menjalankan Aktivitas sehari-hari

No	Tanggapan Responden	Reponden	persentasi
1	Ya /Mengganggu aktivitas sehari-hari	32 orang	66. 67%
2	Biasa saja	10 orang	20. 83%
3	Tidak / Tidak mengganggu	6 orang	12. 50%
Jumlah		48 orang	100%

Sumber : Data Olahan dari Angket Penelitian. 2019

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 33 responden atau 66. 67% mengatakan kelangkaan yang terjadi mengganggu aktivitas sehari- hari masyarakat, dan 10 resonden atau 20. 83% mengatakan biasa-biasa saja, dan 6 responden atau 12. 50% mengatakan tidak mengganggu dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Tabel 4. 8
Tanggapan Responden Tentang Perbedaan Harga per Liter Di SPBU Dengan Harga per Liter di Pedagang BBM Jenis Solar Eceran di Desa Kepayang

No	Tanggapan Responden	Reponden	persentasi
1	Tidak / Tidak wajar	44 orang	91. 67%
2	Kurang tahu / Tidak Tahu	1 orang	2. 08%
3	Ya / Dalam tingkat wajar	3 orang	6. 25%

Jumlah	48 orang	100%
--------	----------	------

Sumber : Data Olahan dari Angket Penelitian. 2019

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 44 responden atau 91. 67% mengatakan perbedaan harga per liter antara pedagang eceran dengan harga per liter di SPBU dalam tingkat tidak wajar, dan 3 responden atau 6. 25% mengatakan perbedaan harga masih dalam tingkat kewajaran, dan 1 responden atau 2. 08% mengatakan tidak tahu perbedaan harga itu apakah dalam tingkat wajar atau dalam tingkat tidak wajar.

Dan Faktor Pendorong Masyarakat Melakukan Penjualan Bahan Bakar Minyak (BBM) Solar Eceran di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah adalah keuntungan yang cukup banyak. Keuntungan yang didapatkan pada setiap liternya mencapai Rp. 2. 500 s/d Rp. 4. 000, dengan kisaran harga yang dijual ke konsumen Rp. 7. 000 s/d Rp. 8. 000. Tetapi berbagai macam alasan yang dilontarkan oleh masyarakat, mengapa mereka memilih berdagang minyak solar secara eceran di sepanjang jalan desa Kepayang.

Tabel 4.9
Tanggapan Responden Tentang Faktor Pendorong Masyarakat
Untuk Melakukan Penjualan BBM Secara eceran

No	Tanggapan Responden	Responden	Persentasi
1	Ya / Keuntungan yang besar	35 orang	72. 91%
2	Kurang tau	5 orang	10. 42%
3	Tidak / Ada alasan lain	8 orang	16. 57%
Jumlah		48 orang	100%

Sumber : Data Olahan dari Angket Penelitian. 2019

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 35 responden atau 72. 91% mengatakan bahwa faktor keuntungan yang menjadi dorongan masyarakat untuk melakukan penjualan BBM eceran jenis solar ini di Desa Kepayang, dan 8 responden atau 16. 57% mengatakan bahwa tidak faktor keuntungan besar saja menjadi faktor pendorong masyarakat untuk menjadi pedagang minyak jenis solar secara eceran, dan 5 responden atau 10. 42% mengatakan kurang tau persis faktor pendorongnya.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan analisa pada Bab IV, maka dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian (1) Perbandingan harga jual beli Bahan Bakar Minyak (BBM)

jenis solar di SPBU Dan Pedagang Eceran Di Desa Kepayang Kecamatan Tapin Tengah Menurut Perspektif Ekonomi Islam rata-rata bekisar Rp 1. 000 – 1500. Hal ini dinilai cukup memberatkan, karena rata-rata perbotol atau ukuran diregen tidak sesuai dengan kenyataan. Rata-rata per botol atau perliter kurang dari 1 liter. (2) Selain faktor keuntungan yang besar dan tinggi, sebagian masyarakat memilih menjadi pedagang BBM eceran karena kurangnya lapangan pekerjaan dan *skill* atau kemampuan yang kurang memadai. (3) Menurut ekonomi Islam dan hukum Islam, bahwa pelaksanaan jual beli yang dilakukan oleh masyarakat di desa Kepayang belum sesuai dengan ajaran ekonomi Islam yang sebenarnya. Sebagian mereka menempuh jalan supaya mendapatkan keuntungan tanpa memperhatikan jalan yang ditempuh. Ini terlihat tingginya harga yang membuat masyarakat desa Kepayang merasa keberatan.

SARAN

Dari hasil penelitian ada-ada saran sebagai berikut

- (1) Kepada masyarakat desa Kepayang, terutama sebagai pelaku pedagang BBM eceran hendaklah meninjau kembali kan pelaksanaan jual beli BBM eceran yang telah mereka lakukan selama ini, agar menjadi sempurna dan menjadi ibadah atas semua yang telah dilakukan. (2) Kepada tokoh masyarakat, ‘alim ulama cerdik pandai yang ada di desa Kepayang agar menjalin kerjasama yang baik